

RELEVANSI PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA MILLENIUM

Zakiyah Kholidah¹
zakiyahkholidah@gmail.com

Abstrak : Muhammad Iqbal adalah ulama besar dari India yang memberi pengaruh pada dunia Islam, salah satu perhatiannya adalah pada pendidikan karakter. Untuk menghadapi era millenium dibutuhkan pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab, dan motivasi tinggi untuk meraih cita-cita. Seorang siswa yang masih berada pada masa perkembangan pesat secara fisik dan pikiran mudah terpengaruh dari berbagai hal, baik hal positif maupun negatif. Oleh karena itu, seorang guru wajib membekali pada siswa-siswi sebuah pendidikan karakter dengan contoh nyata dan pembiasaan. Hasil dari pembiasaan pendidikan karakter menjadi pegangan siswa dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan banyak perubahan. Melihat kondisi siswa yang ada di negara Indonesia banyak yang terkena imbas teknologi dan mengalami krisis moral menjadikan berbagai kalangan untuk memberi perhatian dan penyelamatan dengan berbagai cara dan metode. Muhammad Iqbal menawarkan pendidikan karakter untuk menyelamatkan dan mencegah siswa dari krisis moral adalah melalui pembentukan karakter berupa peneladanan, pengembangan potensi diri siswa, dan menumbuhkan sikap toleransi.

Kata kunci: Pemikiran Muhammad Iqbal, Pendidikan Karakter, Era Millenium

***Abstract:** Muhammad Iqbal is a great scholar from India who influences the Islamic world, one of whose attention is on character education. To face the millennium era requires a strong and responsible person, and high motivation to achieve goals. A student who is still in a period of rapid development physically and mind easily affected from various things, both positive and negative. Therefore, a teacher must equip students with a character education with real and habitual examples. The result of character education habituation becomes the guidance of students in facing a challenging future and many changes. Seeing the condition of students in many countries of Indonesia are exposed to the impact of technology and moral crisis to make various circles to give attention and salvation in various ways and methods. Muhammad Iqbal offers character education to save and prevent students from moral crisis is through the formation of characters in the form of exemplary, self-potential development of students, and fosters the attitude of tolerance.*

***Keywords:** Thought of Muhammad Iqbal, Character Education, Millennium Era*

¹ Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban

Pendahuluan

Dalam kehidupan di masyarakat setiap individu butuh mengembangkan diri demi melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadi fasilitas penting bagi setiap manusia yang menginginkan hidupnya mengalami kemajuan serta memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma agama dan norma yang berlaku di kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan pula seseorang dapat belajar ilmu pengetahuan yang membentang di seluruh alam raya ini. Dengan demikian, ilmu pengetahuan menjadikan seseorang dapat mengembangkan potensi pada diri setiap individu, mengasah kemampuan dalam ketrampilan, serta dapat merubah pola pikir yang sempit. Pada era modern ini setiap individu harus memiliki pola pikir yang terarah dan berkarakter² agar dalam kehidupannya dapat menjunjung tinggi kebenaran dan melakukan aktivitas sehari-hari berdasarkan pada nilai-nilai agama. Karakter merupakan tabiat yang membedakan setiap individu. Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pemahaman dan penerapan pendidikan karakter pada diri setiap individu. Dengan demikian, melalui pendidikan karakter seseorang dapat memiliki kekuatan spiritual, emosional, keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, dan ketrampilan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian yang dapat membedakan benar dan salah serta yang dilaksanakan dan yang seharusnya ditinggalkan. Menjadi manusia yang memiliki kepribadian terbentuk dari bawaan, lingkungan, dan pendidikan. Membentuk pribadi yang baik dapat diperoleh melalui proses mengenyam pendidikan tentang kebaikan yang menjadikan seseorang menjadi komitmen dan meyakininya dan akhirnya membuatnya melakukan kebaikan tersebut untuk kehidupannya. Manusia yang berkarakter dapat merespon situasi dengan cara yang baik dan bermoral. Prilaku baik yang diterapkan dalam kehidupannya dapat berdampak baik terhadap lingkungan dan dapat dicontoh bagi yang menginginkan kehidupan yang dijalani secara benar.

Karakter yang baik merupakan aspek penting bagi sumber daya manusia di muka bumi ini sebagai aset untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan memiliki

² Arti karakter menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2014), Hlm 342. Sedangkan arti berkarakter adalah individu yang mempunyai budi pekerti / kepribadian baik.

moral dan intelektual tinggi. Individu yang berkarakter tumbuh dan berkembang bernafaskan nilai-nilai akhlak mulia dapat membantu menciptakan lingkungan masyarakat dengan suasana kondusif, nyaman, dan aman. Dalam konteks inilah sebuah pendidikan karakter menjadi penting untuk dimiliki oleh siswa sebagai generasi masa depan yang saat ini berada pada masa millenium. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar dipelajari siswa sebagai pengetahuan belaka tetapi juga sebagai nilai-nilai yang harus dipahami, dirasakan, dan dikerjakan. Membangun karakter setiap individu merupakan usaha membangun pandangan hidup dan tujuan hidup yang jelas. Secara alamiah siswa dapat belajar dari peristiwa kehidupan yang ada untuk dijadikan *ibrah* sebagai pijakan hidup demi perbaikan diri menuju masa depan yang lebih baik.

Karakter dan akhlak memiliki arti yang sama dalam membangun kepribadian setiap individu untuk membedakan baik dan buruk dalam perilaku yang ditunjukkan dalam tingkah lakunya. Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dengan cara yang baik. Karakter dan akhlak menjadi indikator kualitas kehidupan manusia dalam menjalani hidup berbangsa dan bernegara. Dua hal ini menjadi standar perilaku manusia di muka bumi ini. Membangun manusia yang berakhlak dan berkarakter sangatlah erat dengan agama. Presiden RI yang pertama Ir. Sukarno dalam pidatonya banyak menyinggung tentang pembangunan karakter. Hal ini membuktikan bahwa membangun manusia Indonesia yang bermoral dan beradab adalah dengan membangun akhlak dan karakter pada penerus bangsa ini.

Keberhasilan seorang siswa dalam mengenyam pendidikan dapat diukur melalui perubahan sikap dan perilaku yaitu di nilai dari proses, pengalaman, dan kondisi perubahan yang dialami selama berada pada proses belajar dibangku sekolah. Seorang pendidik memiliki peran besar dalam mendampingi siswa untuk memiliki pengalaman dan pemahaman tentang nilai-nilai hidup berkarakter. Siswa tidak dapat memahami ataupun mengerti sebuah nilai-nilai yang menjadi pegangan hidup jika pendidik tidak membantu memberi pengarahan dan memberi penjelasan, serta membantu siswa untuk menerapkan dalam setiap aktivitas secara bersama-sama.

Melihat kehidupan saat ini terus mengalami perubahan yang tidak menentu, dari perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dapat mempengaruhi kehidupan dan watak manusia untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain. Dari berbagai kalangan

banyak yang menyoroti kehidupan manusia di era millenium, dari kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, cara berinteraksi, cara merespon informasi, serta cara belajar. Manfaat dapat diperoleh dari perubahan-perubahan yang terjadi di era millenium dan begitu juga ancaman siap menyerang manusia dengan cara yang tidak mengenal waktu dan batas. Gambaran kehidupan millenium adalah yang mengarahkan manusia dalam beraktivitas untuk bersentuhan langsung dengan teknologi dan dunia internet. Segala keperluan komunikasi dan berinteraksi tidak ada batas dan banyak mendapatkan kemudahan. Perubahan-perubahan dari pengaruh teknologi dan dunia internet memberi efek kesenjangan antar individu dan menjadikan generasi muda menjadi konsumtif. Gambaran era millenium seperti itu mengharuskan seorang pendidik untuk tanggap terhadap perubahan kehidupan. Secara langsung ataupun tidak langsung perubahan-perubahan yang ada dapat memberi pengaruh pada siswa secara positif dan juga negatif, terutama dari tingkah laku, berinteraksi dengan teman-teman, dan cara berpikirnya.

Banyak informasi dari surat kabar dan berita-berita yang menjelaskan bahwa kehidupan anak usia sekolah (siswa) yang tinggal di perkotaan dan pedesaan menjalani kehidupan yang mengkhawatirkan. *Pertama*, Di lingkungan rumah pada tengah-tengah keluarga banyak didapati anak yang sedang asyik mengakses youtube dan game online tanpa ada pengawasan dan pengamanan akses internet secara langsung dari orang tua dan keluarga dekat. Ada banyak orang tua membiarkan anak-anaknya mengakses internet dikarenakan anak bisa anteng tidak rewel juga anak tidak mengganggu orang tua yang sedang bekerja. Orang tua seperti ini merasa khawatir terhadap anak tetapi tidak mau berbuat banyak mencari solusi untuk mengalihkan aktivitas anak ke permainan-permainan yang ramah lingkungan. Orang tua seperti itu beralasan dikarenakan tenaga dan pikirannya difokuskan dan disibukkan pada pekerjaannya.

Kedua, Di berbagai tempat saat ini telah menjamurnya bisnis warung kopi dan usaha bisnis lainnya difasilitasi dengan Wifi gratis. Anak usia sekolah dari sekolah dasar sampai orang dewasa memanfaatkan Wifi yang ditawarkan tanpa mengenal siang ataupun malam. Apalagi pada hari-hari libur sekolah di berbagai tempat bisnis yang memfasilitasi Wifi gratis dibanjiri anak-anak usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah bawah. Mereka mengakses internet selama berjam-jam terkadang ada yang memanfaatkan Wifi pada malam hari ikut begadang orang dewasa di tempat-tempat strategis untuk mengakses internet. Di mana-mana banyak terdapat anak usia sekolah

aktif memegang android untuk bermain game dan untuk mengakses informasi dari internet yang tanpa ada saring dan pengawasan langsung dari orang dewasa.

Ketiga, Televisi merupakan salah satu media elektronik yang saat ini sudah menyebar di seluruh rumah dan sajian-sajian yang ditayangkan televisi beragam. Tayangan disuguhkan dari saat pagi-pagi manusia bangun tidur sampai tengah malam saat orang-orang terlelap tidur. Orang dewasa maupun anak-anak terkadang sampai lupa bahwa dirinya sudah berada di depan televisi untuk menikmati tayangan televisi lebih dari 2-5 jam. Pengaruh tayangan televisi bagi anak memiliki banyak dampak negatif. Tayangan yang tayang dari pagi, siang, dan malam telah menayangkan tayangan yang tidak baik buat perkembangan psikis dan fisik anak-anak usia sekolah yang berada masa pertumbuhan. Tayangan televisi baik sinetron maupun film kartun banyak menayangkan tentang percintaan, perkelaihan, saling fitnah memfitnah, dan berlaku curang. Keadaan demikian berimbas dan berpengaruh pada perkembangan dan perilaku siswa yang mudah emosi, tidak mempedulikan segala hal yang ada sekitarnya, dan sulit konsentrasi dalam menyerap ilmu pengetahuan di sekolah. Pandangan stigma negatif banyak ditujukan pada siswa dan generasi muda era millenium karena memperlihatkan secara terang-terangan pada khalayak umum dari keegoisannya dan kesadaran sosial serta hedonistik sehingga tampak penilaian negatif menurut sebagian masyarakat terhadapnya sulit dihindarkan.

Keempat, dari berbagai surat kabar banyak dilaporkan adanya kasus-kasus yang mendera remaja yang masih berstatus sebagai siswa. Diantaranya kabar dari Jakarta bahwa pelajar yang tawuran berani menggunakan bahan kimia hal ini sudah masuk kategori persoalan kriminal.³ Di tahun 2017 kabar dari Kebumen ada 4 gadis remaja terlibat pengroyokan.⁴ Kemudian kabar dari Bekasi seorang siswa SMP melakukan perusakan kaca sekolah dan saat kepala sekolah dan wakilnya berkunjung ke rumahnya sang siswa berusaha membacok dengan celurit dan berhasil diamankan oleh warga yang ikut mendampingi kepala sekolah dan wakilnya saat berkunjung.⁵ Dari Makassar terjadi balapan liar yang meresahkan masyarakat sedikitnya 8 remaja telah disergap polisi.⁶ Kasus-kasus yang terjadi pada remaja di berbagai wilayah Indonesia sebagai gambaran

³ Dari Kompas.com pada tanggal 8 Oktober 2013

⁴ Dari Liputan 6 oleh Galuh Garmabrata, www.m.liputan6.com 15 Juni 2017.

⁵ 9 Februari 2017 Tribunnews.com

⁶ 27 Maret 2017 Tribunnews.com

tantangan kehidupan remaja yang mengalami krisis moral. Terjadinya krisis moral seperti sekarang ada yang menganggap sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik.⁷ Dan sebab lain, anak mengalami krisis moral adalah pengaruh penggunaan teknologi informasi bagi anak tanpa batas dan konsumsi segala informasi dari internet yang tidak sesuai dengan usia anak, serta seberapa besar bersumber dari kesibukan orang tua dalam bekerja sampai tidak bisa mengawasi dan tidak bisa mendidik anak dalam keluarga secara langsung.

Banyak konsep yang ditawarkan untuk membantu mewujudkan pembentukan karakter siswa yang baik dan tepat dengan zamannya, akan tetapi dalam realita kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat belum memberi pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, masih banyak ditemukan kasus-kasus yang menggambarkan seorang siswa yang tidak memiliki rasa hormat pada yang lebih tua, tidak menunaikan kewajiban diri, suka menantang temannya untuk bertengkar, dan tidak peduli pada sekitarnya. Untuk itu dunia pendidikan membutuhkan terobosan dan program sebagai upaya yang dapat diterapkan pada diri siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk diri siswa menjadi pribadi yang luhur. Diantaranya lewat pemikiran-pemikiran para ulama besar dapat diterapkan dalam program pendidikan karakter untuk membiasakan siswa, salah satunya adalah kontribusi dari seorang pemikir yang masyhur bernama Muhammad Iqbal.

Muhammad Iqbal sebagai seorang filsuf dan ulama besar memiliki pemikiran-pemikiran cemerlang, meski pemikirannya banyak mengarah pada pembaharuan Islam tetapi juga memiliki perhatian khusus pada dunia pendidikan terutama tentang pendidikan watak/karakter apabila diterapkan pada kehidupan modern ini masih relevan dan tampaknya akan terus bergulir pada zaman-zaman akan datang dan dapat menjadi contoh untuk diterapkan dalam membentuk karakter siswa. Pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan karakter berisi anjuran-anjuran agar setiap individu terus mengasah diri menjadi pribadi yang memiliki karakter yang kuat dan dapat mengendalikan diri dalam kehidupan ini.

⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 2.

Biografi Muhammad Iqbal

Tokoh pembaharuan Islam berasal dari India sebagai penyair-pemikir serta sebagai seorang filsuf yang dikenal sebagai ulama besar adalah Muhammad Iqbal. Lahir di Sialkot Punjab India (sekarang Pakistan) pada tahun 1876 M.⁸ Ayahnya bernama Noor Muhammad merupakan seorang muslim saleh dan pengamal tasawuf yang mempengaruhi Muhammad Iqbal memiliki jiwa keagamaan dan spritual yang teguh sehingga dapat mengarahkan Muhammad Iqbal menjadi penghafal Al-Qur'an. Ibunya bernama Imam Bibi, sedangkan kakeknya adalah Muhammad Rafiq merupakan keturunan kasta Brahmana Kasmir dan keluarganya telah memeluk Islam tiga abad sebelum Muhammad Iqbal lahir.⁹

Pendidikan awal Muhammad Iqbal mendapat pendidikan secara langsung dari orang tuanya di tanah kelahirannya di Sialkot Punjab Pakistan. Kemudian ia mengenyam pendidikan di Scotch Mission Collage di Sialkot di bawah didikan seorang guru sekaligus ulama besar bernama Mir Hasan yang terkenal menguasai sastra Urdu. Sang guru melihat Muhammad Iqbal memiliki semangat tinggi dalam belajar serta kegemarannya dalam mengubah syair-syair dalam bahasa Urdu. Hal inilah yang membuat Mir Hasan menyemangati Muhammad Iqbal supaya memiliki semangat tinggi untuk terus menuntut ilmu. Dengan demikian, orang tua dan sang guru Mir Hasan mengantarkan Muhammad Iqbal menjadi seorang tokoh yang memiliki komitmen terhadap Islam secara utuh.¹⁰

Setelah menyelesaikan pendidikan di Sialkot kemudian pada tahun 1895 M Muhammad Iqbal menempuh pendidikan di perguruan tinggi Government College di Lahore kemudian mendapat gelar Master of Arts (M.A). Muhammad Iqbal juga belajar pada seorang orientalis Thomas Arnold yang menginspirasi Muhammad Iqbal untuk mempelajari filsafat Barat dan melanjutkan pendidikan ke Inggris. Tahun 1905 M menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Cambridge¹¹ untuk memperdalam filsafat dan mendapat gelar B.A. Ia juga memperdalam peradaban Barat dan Muhammad Iqbal

⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm 34.

⁹ Darmawan Tia Indrajaya, Kontribusi Pemikiran Muhammad Iqbal dalam Pembaharuan Hukum Islam, *E-Jurnal.Uin.Suska.ac.id*. Vol XIII No. 1 Juni 2013.

¹⁰ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Terj. Eva Y.N dkk (Bandung: Mizan, 2001), hlm 236.

¹¹ Iqbal, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, Terj. Osman Raliby, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm XIV. Judul Asli, *The Reconstruction Of Religions Thought In Islam*.

juga terlibat secara intensif masalah-masalah religius-filsafat serta mengikuti kuliah-kuliah hukum di Lincon's Inn di London. Dua tahun kemudian pada tahun 1907 M Muhammad Iqbal belajar di Universitas Munich Jerman dan meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) dibidang tasawuf. Pada tahun 1908 Muhammad Iqbal kembali ke tanah kelahirannya dan menjadi dosen serta pengacara di Lahore. Lewat sajak-sajak dan karyanya banyak mengandung himbauan-himbau universal.

Pemikiran Muhammad Iqbal

Hidup Muhammad Iqbal tidak diperuntukkan untuk memberi manfaat pada dirinya sendiri dan keluarga saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu juga memberi manfaat pada seluruh umat manusia diberbagai belahan dunia. Muhammad Iqbal menginginkan agar angan-angannya dapat terwujud nyata yaitu dapat membantu umat manusia di muka bumi ini dalam mencari solusi dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi. Muhammad Iqbal banyak menelaah ilmu pengetahuan serta mempelajari permasalahan masyarakat. Karya-karya Muhammad Iqbal menginspirasi banyak orang dan mempengaruhi banyak pihak untuk ditelaah dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Pemikiran-pemikiran Muhammad Iqbal tidak hanya berkontribusi pada filsafat saja akan tetapi juga memberi pandangan pada dunia pendidikan.

Di dalam buku dengan judul *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan* karangan Saiyidain menjelaskan syair-syair yang ditulis Muhammad Iqbal tentang pendidikan budi pekerti. Diantaranya Muhammad Iqbal menganjurkan agar dunia pendidikan memberikan ruang yang layak bagi pendidikan watak/budi pekerti. Seperti tertuang dalam syairnya, adalah :

*Barang siapa memiliki watak Abu Turab
Akan mampu menarik mentari dari Barat !
Dengan penuh sadar diri
Ia bertindak sejalan perintah Ilahi
Dan lantaran Kuasa Ilahi¹²*

¹² Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Terj. Soelaeman (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm 121.

Dari kutipan syairnya Muhammad Iqbal ini mengajak para pendidik dan anak didik agar mencontoh pribadi kholifah Ali Bin Abi Thalib yang memiliki kepribadian luhur dan mulia. Yang melekat pada diri Ali Bin Abi Thalib adalah sifat sabar, jujur, pemberani, dan bijaksana. Abu Turab adalah julukan untuk Ali Bin Abi Thalib yang diberikan oleh Rasulullah kepada beliau tatkala melihat Ali Bin Abi Thalib sedang tidur dan tubuhnya terdapat debu/tanah. Ali Bin Abi Thalib selama hidupnya setia kepada Nabi Muhammad dan menjunjung tinggi kebenaran dari Allah SWT.

Dalam diri Ali Bin Abi Thalib terpancar kekuatan fisik dan juga kekuatan akhlak mulia. Kekuatan fisik dipergunakan untuk membela agama Allah SWT yakni agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad untuk *rahmatan lil alamin*. Penyebaran ajaran Islam pada awal-awal kenabian Nabi Muhammad terus mengalami tantangan dan rintangan dari kaum Yahudi. Dalam sejarah dijelaskan bahwa Ali Bin Abi Thalib menjadi salah satu pembela Nabi Muhammad dari sejak menjadi pemuda gagah pemberani yang rela mengorbankan nyawanya demi melindungi Nabi Muhammad dari ancaman musuh. Perjuangan demi perjuangan dilakukan Ali Bin Abi Thalib sampai akhir hayatnya dalam menghadapi musuh baik dilakukan melalui dakwah-dakwah secara damai maupun melalui perang.

Budi pekerti luhur dari khalifah Ali Bin Abi Thalib dapat dijadikan teladan bagi siswa siswa baik di segala masa. Ali Bin Abi Thalib merupakan panutan dan pahlawan muslim yang memiliki karakter baik. Pncaran budi pekerti yang dimiliki Ali Bin Abi Thalib merupakan cermin keindahan pribadi dari dirinya. Norma, etika, dan tatakrama yang melekat pada manusia didasari oleh budi pekerti baik. Siswa yang mendapat pembinaan budi pekerti secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan maka budi pekerti tersebut akan melekat pada diri siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Perbuatan yang baik dan pikiran yang jernih pada diri siswa akan tumbuh manakala siswa mau belajar mencontoh dari figur-figur muslim yang memiliki budi pekerti luhur.

Muhammad Iqbal juga menjelaskan bahwa untuk memiliki pribadi yang berkarakter, seseorang tidak hanya agar mencontoh sifat Ali Bin Abi Thalib saja, akan tetapi juga harus bisa menguasai diri sendiri dan berjuang dengan sungguh-sungguh untuk meraih impian hidup.

*'Pabila kau ingin nikmati hasil jerih payahmu sendiri,
 Belajar dahulu menguasai dirimu sendiri!
 Tempalah dirimu sekeras –sekuat batu granit!
 Sehingga kan mampu menjadi fondasi dan melandasi benteng yang kokoh !
 Orang kuat berwajak baja adalah tuan bagi dirinya
 Ia kan mampu meraih bahagia yang memadai
 Dan sekiranya bumi tidak memuaskannya
 Ia akan menengadah menantang langit!
 Bermodalkan kekuatannya sendiri ia ciptakan
 Suatu dunia yang memuaskan
 Mu'min itu peka terhadap dirinya
 Dan selalu berperang dengan dirinya
 Ia menyerang menerjang melawan dirinya
 Bagaikan menghantam menerkam satwa buruan.¹³*

Perang yang sesungguhnya adalah perang yang dapat memerangi hawa nafsu. Dalam syair Muhammad Iqbal tersebut menjelaskan pentingnya untuk terus belajar agar dapat memerangi hawa nafsu. Dalam penerapannya banyak yang mengalami kesulitan karena melawan hawa nafsu sama dengan melawan diri sendiri. Perjuangan melawan hawa nafsu merupakan perjuangan melawan diri sendiri secara lahiriyah dan bathiniyah. Kemenangan dalam melawan hawa nafsu merupakan kemenangan untuk menguasai diri sendiri. Bagi seorang individu yang dapat menguasai diri sendiri maka dalam dirinya akan terbangun sifat insanियah sebagai seorang hamba. Seorang hamba yang dapat menguasai diri sendiri dapat membentengi diri dari gempuran-gempuran tantangan kehidupan yang mengarah pada hal-hal negatif yang tidak dapat memberi manfaat bagi dirinya sendiri dan kehidupannya. Kehidupan ini terus mengalami perubahan dan ada banyak hal baik dan buruk yang melewati dan menghadang perjalanan kehidupan setiap orang. Selamatlah dari hantaman-demi hantaman godaan kehidupan bagi siapapun yang dapat menguasai diri sendiri. Penguasaan diri dalam perjalanan hidup merupakan jalan kebaikan untuk mendapatkan kemenangan berupa kebahagiaan secara lahiriyah dan bathiniyah.

¹³ *Ibid*, hlm 121.

Orang kuat adalah orang yang dapat menguasai diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan memperjuangkan diri sendiri untuk kehidupan yang layak. Kematangan pribadi mengantarkan manusia untuk memiliki kreatifitas menciptakan kebaikan dan kebenaran dimuka bumi. Dirinya dapat berkontribusi dalam kehidupan dengan menciptakan hal baru dan terus melakukan inovasi yang tetap menjaga kelestarian alam raya ini jika seorang siswa bisa mengenali dan menghargai dirinya sendiri. Menurut Muhammad Iqbal bahwa orang kuat tiada artinya apabila ia tidak bersyukur dan berdoa mengharap dari Allah SWT atas apa yang ia usahakan untuk kehidupannya. Oleh karena itu, orang kuat adalah orang yang dapat menguasai diri sendiri dan selalu memohon pada Allah SWT atas kehidupan ini.

Menurut Ikhwan Fauzi bagi mereka yang tidak mendapat pendidikan baik, akan terus berada dalam kelompok orang-orang yang selalu berprasangka buruk.¹⁴ Prasangka buruk yang selalu di pupuk bersemayam dalam diri dapat memberi dampak buruk pada dirinya yaitu terganggu dari pikiran dan kesehatan mental. Pikiran-pikiran yang dipenuhi dengan berburuk sangka menjadikan dirinya sulit untuk maju dalam berpikir serta sulit untuk meraih prestasi. Yang pada akhirnya mengarahkannya pada sebuah kecurangan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, siswa sebagai anak yang sedang mengalami tumbuhkembang yang pesat perlu menjauhkan diri dari berburuk sangka dan memupuk dirinya untuk menjadi pribadi berkarakter. Untuk bekal menjadi pribadi yang berkarakter harus menguasai diri sendiri dan juga selalu ingat pada Tuhan sang pencipta yang memberi segala rezeki dan kemudahan dalam hidup sebagai hamba.

Muhammad Iqbal dalam syairnya yang lain juga menganjurkan agar setiap individu memiliki impian hidup berupa cita-cita yang harus diraih. Bagi yang memiliki cita-cita tinggi dan mau memperjuangkannya maka kehidupannya tidak sekedar mengikuti arus kehidupan dengan begitu saja tetapi juga dapat mengikuti perkembangan dan perubahan kehidupan yang ada.

*Gantungkanlah cita-citamu sedemikian tinggi
Dan Allah akan selalu mengingat kepadamu*

¹⁴ Ikhwan Fauzi, *Menggapai Nilai Ruhiah*, (Jakarta: Bina Mitra Press, 2004), Hlm 67.

Dalam segala penentuan-Nya¹⁵

Muhammad Iqbal menegaskan agar setiap manusia mengembangkan potensi diri dan memiliki mimpi besar untuk meraih cita-cita tinggi. Seseorang yang mempunyai cita-cita maka dalam dirinya akan tumbuh motivasi dan semangat juang untuk meraih kehidupan yang lebih baik buat dirinya dan kebahagiaannya. Arah tujuan hidup akan semakin jelas dan memancarkan semangat hidup dibuktikan dengan terus mengasah kemampuan diri. Hambatan dan tantangan dapat dilewati bagi mereka yang gigih memperjuangkan dalam tercapainya cita-cita. Bagi individu yang tak mudah merasa puas diri dan tidak mudah menyerah itulah gambaran orang yang dapat meraih cita-cita dengan penuh bangga. setiap langkah yang dilaluinya dalam meraih cita-cita tak lupa teriring doa untuk memohon pada Allah SWT yang menentukan kehidupan makhluk ciptaan-Nya.

Anak yang berjuang meraih cita-cita akan mengasah akalnya untuk hal yang baik demi menyokong keberhasilannya meraih cita-cita. Akal sebagai motor penggerak dan rambu-rambu untuk mendapatkan strategi dan/atau arah langkah dalam meraih cita-cita secara tepat. Akal merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang luar biasa dahsyatnya. Dalam menjalani hidup dan kehidupan harus mempergunakan akal sebaik mungkin secara bijak. Kunci meraih cita-cita adalah dengan cara memanfaatkan akal untuk mengasah kreatifitas untuk menemukan peluang-peluang jalan menuju arah tercapainya cita-cita yang diinginkan.

Menjadi pribadi yang memiliki karakter baik, hidupnya tidak semena-mena. Menurut Muhammad Iqbal hiduplah sesuai kehendak Allah untuk menjadi hamba yang dapat memberi manfaat bagi alam dan orang sekitarnya dengan menjunjung tinggi pada kebenaran.

*Hidup sebagai "Rahmatan lil Alamin"**Jangan gantungkan hidupmu pada belas kasihan orang-orang yang picik**Anda laksana Nabi Yusuf!**Jangan anggap dirimu rendah-murah!**Kikis habis kerajaan Caius, pertaruhkan jiwamu*

¹⁵ Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Terj. Soelaeman (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm 124.

Tapi jangan korbankan kehormatanmu!

Yang istimewa hanyalah dia yang mau belajar mengenal dirinya.¹⁶

Kehidupan yang benar atas anjuran ajaran Islam adalah hidup yang mengikuti ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SWT yaitu hidup damai dengan sesama manusia dan saling memberi manfaat dan kebaikan. Seorang pribadi yang memiliki karakter dan taat pada ajaran Islam dapat hidup mandiri yang tidak akan menggantungkan diri pada orang lain serta tidak meminta belas kasihan pada orang lain. Pribadi yang lemah dan malas dalam menjalani hidup menurut Muhammad Iqbal memperlihatkan diri seseorang tersebut banyak meminta belas kasihan pada orang lain dan menunjukkan ketidakmampuan dari dirinya sendiri serta tidak ada upaya untuk mengetahui dan mengasah potensi diri.

Menganggap diri rendah dan murah, sama dengan menawarkan diri untuk menjadi budak bagi tuan yang mau menerimanya. Islam telah berjuang membebaskan budak-budak yang telah dianiaya oleh tuannya dengan tidak ada rasa ampun sebagai sesama manusia. Menurut Muhammad Iqbal bahwa Islam mengajarkan manusia untuk belajar mengenal dirinya sendiri agar dapat menjaga kehormatan dan tidak meminta belas kasihan pada manusia yang berkuasa ataupun yang kaya raya yang tidak beriman. Menurut Ikhwan Fauzi bahwa saat umat berupaya mencerdaskan diri dengan meningkatkan pengetahuan masing-masing, tidak perlu sungkan-sungkan mengajukan pertanyaan dan tidak menerima begitu saja apa yang didengar dan bersedia menerima kesalahan sendiri dan mengubahnya jika mengetahui pendapat selama ini tidak benar.¹⁷

Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal dengan Pembentukan Karakter Siswa Di Era Milenium

Era millenium merupakan era terbukanya informasi selebar-lebarnya. Gambaran era millenium menurut Mastuhu adalah kehidupan berjalan sangat cepat, semakin cepat, kompleks, dan sering mengejutkan karena terjadi diluar perhitungan akal dan kehidupan

¹⁶ *Ibid*, hlm 125.

¹⁷ Ikhwan Fauzi, *Menggapai Nilai*, hlm 7.

manusianya dikenal dengan masyarakat informasi.¹⁸ Gambaran karakter siswa di era milenium Menurut Renald Kasali adalah setiap generasi punya kebutuhan yang berbeda, untuk generasi milenial butuh *esteem* atau pengakuan.¹⁹ Generasi millenium dekat dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK). Salah satunya adalah yang menyebar dan dimiliki oleh di semua kalangan usia (3 tahun-lansia) adalah *garget*, kehadirannya memudahkan seseorang untuk berkomunikasi jarak jauh, mendownload video, mengakses internet dan lain sebagainya. Anak usia sekolah dasar sudah mengenal *garget* dan ikut memanfaatkannya.

Keadaan seperti itu tentunya mempengaruhi kehidupan manusia secara keseluruhan, baik dari pengaruh baik maupun pengaruh negatif. Bagi yang tidak mampu menghadapi perubahan-perubahan yang ada, maka akan mudah terpengaruh pada pengaruh negatif. Sebagai seorang siswa yang berada pada masa perkembangan fisik dan mental apabila tidak mendapatkan pendampingan dan pengawasan dari guru, orang tua, dan masyarakat maka akan berada masa rawan yang mudah terpengaruh negatif dari luar dirinya sehingga dirinya sendiri lupa akan identitas diri dan mengikuti gaya hidup budaya yang keliru.

Pemikiran Muhammad Iqbal yang relevan dengan pembentukan karakter siswa di era millenium adalah:

1. *Pembentukan Karakter Melalui Keteladanan.*

Keteladanan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun dan membiasakan siswa untuk memiliki sifat karakter baik. Keteladanan memberikan gambaran nyata bagi siswa untuk bertindak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dicontohkan oleh guru, dan orang tua (orang paling terdekat) dan figur-figur yang menginspirasi seorang siswa untuk berjuang menatap masa depan dengan dilandasi pada moral. Kedekatan guru pada siswa di sekolah dapat membantu siswa untuk mengolah rasa, olah pikiran, dan olah raga. Pada dasarnya anak memiliki sifat imitatif untuk bersikap, bertindak, dan memilih gaya hidup. Seorang siswa yang suka meniru berawal dari sikap menerima dan mengagumi.

¹⁸ Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm 9.

¹⁹ Renald Kasali: "Generasi Milenial dan Pengakuan Ekonomi". www.m.liputan6.com, 20 November 2017,

Dengan demikian seorang guru yang menjadi orang terdekat siswa saat berada di sekolah dapat memberikan keteladanan dalam bersikap, bertindak, dan berpikir yang menjadikan siswa untuk mencontoh guru dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa di tengah-tengah masyarakat. Guru sebagai suri tauladan di sekolah adalah pendidik yang paham tentang mana yang salah dan benar, antara yang baik dan buruk. Pembentukan karakter butuh contoh riil dan inovasi muncul dari guru-siswa.²⁰ Upaya penguatan jiwa siswa berkarakter yang digalakkan pemerintah tak cukup hanya dengan menerbitkan peraturan presiden, tetapi tak kalah pentingnya adalah keteladanan atau contoh riil.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)*

Dari penjelasan Q.S Al-Ahzab ayat 21 di atas menjelaskan bahwa Rosulullah menjadi suritauladan bagi umat manusia di muka bumi dengan ridha Allah SWT. Keteladanan yang dicontohkan Rosulullah dapat diterapkan dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat melalui percontohan dari orang tua, guru, dan orang sekitar siswa baik di sekolah maupun di keluarga akan membantu pembentukan karakter siswa. Sifat keteladanan juga dapat membantu mengentaskan keadaan darurat krisis moral remaja yang masih menyandang status siswa. Rasulullah saw selain menjadi suritauladan juga sebagai utusan Allah SWT untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Dalam hadits dijelaskan bahwa Rasulullah saw di utus di muka bumi ini untuk memperbaiki akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*

Hadits tersebut mengajarkan kita untuk berakhlak mulia. Di sekolah akhlak mulia dapat dicontohkan oleh pendidik di sekolah dan di tiru oleh siswa-siswa. Era

²⁰ Jakarta, *Kompas*, Jum'at, 8 September 2017

millenium serba teknologi dan derasnya informasi-informasi dari berbagai penjuru mengharuskan bagi guru untuk aktif mendampingi siswa dengan memberi keteladanan dan membiasakan siswa untuk berakhlak mulia dan memiliki etika dalam bergaul dengan semua orang.

Keadaan darurat krisis moral pada remaja di tanah air pada era millenium yang kita dengar dan saksikan dari berbagai penjuru baik secara langsung di masyarakat, dari surat kabar maupun berita dari televisi sangat memprihatinkan banyak siswa yang mengalami krisis akhlak. Hal ini diakui Presiden RI ke-7 Joko Widodo dan pemerhati pendidikan. Melihat keadaan generasi penerus masa depan dilanda krisis moral membuat pemerintah tidak tinggal diam, salah satunya pemerintahan presiden Joko Widodo dan Yusuf Kalla mempunyai program dalam nawa cita yaitu program penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.²¹ Program penguatan karakter penerus bangsa yang diprogramkan pemerintah dijelaskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Muhajir Effendy bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan.²² Pembentukan pribadi siswa berkarakter yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³

Pengembangan potensi diri siswa yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas sesuai dengan yang tertuang dalam pilar-pilar pendidikan karakter yaitu: (1). Kepercayaan, (2). Respek, (3). Tanggung jawab, (4). Keadilan, (5). Peduli, dan (6). Citizenship (kewarganegaraan). Pilar-pilar pendidikan karakter tiada arti jika tidak diterapkan langsung oleh guru dan warga di sekolah yang secara langsung di tiru oleh siswa. Guru adalah orang yang menjadi figur siswa saat di kelas dan lingkungan sekolah maka proses pembentukan karakter siswa dapat di bentuk

²¹ Siaran Pers Kemendikbud, 17 Juli 2017. [Http://ristekdikti.go.id](http://ristekdikti.go.id)

²² Siaran Pers Kemendikbud, 17 Juli 2017. [Http://ristekdikti.go.id](http://ristekdikti.go.id)

²³ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 354.

melalui keteladanan dari guru-guru di sekolah. Proses pembentukan karakter melalui keteladanan merupakan pembentukan yang berasal dari pengaruh faktor *nurture* (lingkungan). Karena proses pembentukan karakter siswa di pengaruhi oleh banyak faktor di antaranya dari dua (2) faktor yaitu faktor *nature* (bawaan) dan faktor *nurture* (lingkungan). Dengan kata lain bahwa pembentukan karakter siswa melalui keteladanan perlu dengan cara ditularkan, pelatihan, dan pembiasaan yang dibarengi dengan pemberian penguatan nilai-nilai luhur secara terus menerus secara konsisten dari guru pada siswa di sekolahan.

Tahun 2017 sorotan utama untuk pendidikan nasional adalah menggalakkan pendidikan karakter dan keteladanan guru. Sebagaimana yang diarahkan oleh kemendikbud dengan mengajak semua pihak untuk bersama-sama mewujudkan suasana sekolah seperti pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia yaitu guru menjadi suri tauladan ke peserta didiknya.²⁴ Pemikiran Muhammad Iqbal sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pembentukan karakter dapat menjadi pembiasaan baik dapat diperoleh melalui suri tauladan dari guru yang menjadi sosok yang mampu membangkitkan sifat-sifat baik seorang siswa.

2. *Pengembangan Potensi Diri Siswa.*

Praktek pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Melalui pengembangan diri siswa di sekolah yang mendapat pendampingan langsung dari guru menjadikan seorang siswa dapat memantapkan diri dalam mengasah *life skill* dan *personal skill* sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan masa depan. Banyak contoh-contoh yang dapat kita lihat di sekitar kita tentang orang yang meningkat dalam status sosialnya berkat pendidikan yang diperolehnya.²⁵ Karena dapat kita rasakan bahwa pendidikan adalah kehidupan.²⁶

Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada siswa berguna untuk proses pembentukan dalam penyempurnaan diri siswa dalam bertindak secara terus menerus menuju arah kehidupan yang lebih baik seperti yang tergambar dalam Al-Qur'an dan hadist. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang

²⁴ <http://edukasi.kompas.com>

²⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 39.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 25.

dijelaskan dalam Al-Qur'an merupakan gambaran dari kisah-kisah teladan pada zaman nabi-nabi terdahulu sampai zaman nabi Muhammad yang dapat diteladani dan diterapkan oleh pendidik dan siswa di segala zaman. Pendidikan karakter merupakan pengasahan dua hal yakni kekuatan pikiran dan batin. Kekuatan pikiran merupakan bekal istimewa dari Tuhan untuk setiap manusia dalam mengarungi kehidupan di muka bumi ini agar manusia dapat berpikir dan bisa membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Sedangkan kekuatan batin adalah pemberian dari Tuhan sang pencipta alam yang diberikan untuk manusia agar terus dirawat dan ditingkatkan. Apabila ingin memiliki batin yang kuat maka harus meminta secara sungguh-sungguh pada Tuhan sang Pencipta alam.

Siswa memiliki kecakapan/potensi yang tersembunyi dalam dirinya dapat di asah dan dikembangkan melalui proses belajar. Potensi yang ada pada diri siswa adalah mencakup kecerdasan, bakat, dan kreatifitas. Ketiganya apabila diasah dan dilatih secara berulang-ulang sampai menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa maka akan nampak jelas kecermelangan potensi yang dimiliki siswa menjadi sebuah prestasi unggul yang di raih siswa dalam hidupnya. Namun semua itu tiada arti apabila siswa di sekolah tidak belajar tentang toleransi.

3. *Toleransi.*

Sikap toleransi dapat dibentuk melalui pendidikan berbasis karakter, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat, di mana anak tumbuh dan berinteraksi sesama orang yang ada disekitarnya. Hidup di tengah-tengah masyarakat tergambar banyak ragam perbedaan dan kompleks. Seorang siswa membutuhkan bekal untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat dengan kemampuan penyesuaian diri. Sebagaimana menurut Muhammad Iqbal agar individu tidak menghamba dan merendahkan diri di hadapan sesama manusia, maka butuh bekal pendidikan karakter dalam mengasah sikap toleransi dari anak sejak awal masuk bangku sekolah sampai batas lulus mengenyam pendidikan. Dengan toleransi seorang siswa dapat menghargai perbedaan dan keragaman.

Masyarakat Indonesia memiliki banyak keragaman dan perbedaan. Hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki banyak keragaman dan perbedaan tidaklah mudah. Semua itu membutuhkan sebuah sikap dan tindakan untuk saling

menghargai. Pembentukan karakter di antaranya melalui penanaman nilai-nilai kebaikan dalam menghargai perbedaan dan keragaman. Siswa yang mendapat pendampingan dari guru dalam pembentukan karakter toleransi melalui keteladanan akan menghasilkan siswa yang menghormati norma-norma yang ada di sekolah, norma agama, dan norma masyarakat. Pembentukan karakter di sekolah akan melahirkan pribadi siswa yang unggul yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Menciptakan perdamaian dan kedamaian di keluarga dan masyarakat harus di mulai dari siswa dalam mengenyam pendidikan, maka akan tercipta kedamaian untuk diri sendiri dan orang sekitarnya. Tumbuhnya nilai-nilai toleransi dalam diri siswa tidak sekedar di pelajari saja namun harus dengan dialami dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Melalui contoh keteladanan seorang siswa akan bisa mencontoh untuk bertoleransi terhadap teman atau orang yang di jumpai berbeda agama, ras, dan budaya. Melalui keteladanan siswa dapat dibimbing untuk mengendalikan keinginan diri sendiri dan menghargai perbedaan. Buah dari toleransi adalah mengikatkuatkan tali ikatan persaudaraan sesama manusia di muka bumi ini yang memiliki perbedaan-perbedaan. Toleransi melahirkan pribadi yang bersikap secara elegan dan bijaksana dalam menyikapi suatu keadaan yang tidak sependapat dan sejalan dengan dirinya. Di era millenium sikap bijaksana dan elegan dalam menyikapi segala permasalahan dan perbedaan sangat dibutuhkan untuk mencegah konflik dan intoleransi.

Apa yang dipaparkan Muhammad Iqbal dalam syair-syairnya tentang pembentukan karakter siswa diharapkan agar seorang siswa sebagai penerus masa depan yang memiliki impian cita-cita tinggi tidak mengalami krisis moral. Anjuran untuk mencontoh sifat baik dari orang-orang yang memiliki jiwa bijaksana, terus mengembangkan potensi diri, dan bersikap toleransi terhadap semua adalah contoh wujud nyata hasil dari penerapan pendidikan karakter. Karakter dapat terbentuk melalui pendidikan karena watak/karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi seluruh pikiran, perilaku, dan tabiat yang melekat pada diri setiap manusia yang dapat dibentuk melalui pendidikan, baik pendidikan di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Iman dan ilmu pengetahuan dibutuhkan oleh umat manusia karena menentukan arah yang dituju, sedang ilmu mempercepat manusia sampai

tujuan. Iman menyesuaikan manusia dengan jati dirinya, sedang ilmu menyesuaikan lingkungannya.²⁷

Simpulan

Muhammad Iqbal adalah tokoh pembaharuan Islam yang berasal dari Sialkot Punjab India. Kehidupannya terbagi menjadi beberapa fase, (1). Pendidikan dasar berlangsung dalam pengawasan ayahnya yang taat pada agama. (2). Muhammad Iqbal mengenyam pendidikan di Scotch Mission Collage di Sialkot di bawah didikan seorang ulama besar Mir Hasan. (3). Kemudian menempuh pendidikan di perguruan tinggi Government College di Lahore mendapat gelar Master of Arts (M.A) dan belajar pada Thomas Arnold tentang filsafat. (4). Setelah mendapat gelar M.A menempuh pendidikan di Universitas Cambridge. Dan (5). Muhammad Iqbal kembali ke tanah kelahiran dan menjadi seorang dosen dan pakar hukum. Pemikiran-pemikiran Muhammad Iqbal dapat menginspirasi banyak kalangan, diantaranya pemikirannya tentang pembentukan watak yang relevan sampai masa kini era millenium untuk diterapkan pada siswa yang membutuhkan pembentukan diri sesuai nilai-nilai ajaran agama. Untuk membentuk watak/karakter yang disarankan Muhammad Iqbal adalah (1). Pembentukan karakter melalui keteladanan, (2). Pengembangan potensi diri, dan (3). Sikap toleransi.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-Mana; "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm xii.

Daftar Rujukan

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Ikhwan Fauzi, *Menggapai Nilai Ruhiah*, Jakarta: Bina Mitra Press, 2004.
- Iqbal, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, Terj. Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm XIV. Judul Asli, *The Reconstruction Of Religions Thought In Islam*.
- John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Terj. Eva Y.N dkk, Bandung: Mizan, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-Mana; "Tangan" Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.